

# Efektivitas penerapan *Project Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan ketrampilan Menulis dalam Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe

Marlina Marzuki<sup>1\*</sup>, M. Nasir<sup>2</sup>, Amru<sup>3</sup>, Mahlil<sup>4</sup>, Ummi Habibah<sup>5</sup>, Yetti Tri Putri<sup>6</sup>

<sup>1,5</sup> Jurusan Teknik Kimia, <sup>2,6</sup> Jurusan Tata Niaga, <sup>3</sup> Jurusan Teknik Sipil, <sup>4\*</sup> Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1\*</sup>marlina@pnl.ac.id

**Abstrak**—Bahasa Inggris termasuk salah satu mata kuliah yang dipandang sukar tetapi kemampuannya sangat dibutuhkan oleh mahasiswa politeknik. Keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada pengalaman belajar mereka di kelas. Oleh karena itu, penggalan metode pembelajaran bahasa Inggris efektif sangat diperlukan sehingga mahasiswa mengalami cara belajar baru yang dapat merangsang minat dan pemikiran kreatif, meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaboratif, dan menghadapkan mahasiswa pada situasi kehidupan nyata yang lebih bermakna. Metode *project based learning* (PBL) termasuk salah satu cara yang telah dikembangkan sebagai alternatif untuk mengajar bahasa Inggris dengan fokus pada peningkatan pengalaman belajar dan peningkatan kerja tim kreatif dan keterampilan kelompok. Penelitian ini berfokus pada proses PBL dalam pelajaran bahasa Inggris semester 2 yaitu mahasiswa jurusan Teknik Kimia Program Studi Teknik Pengolahan MIGAS. Studi ini dilakukan di Politeknik Negeri Lhokseumawe dan berlangsung selama satu semester pada semester genap tahun ajaran 2022-2023, Data dikumpulkan dengan kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka yang diberikan kepada mahasiswa, wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan mahasiswa dan produksi terkait proyek mahasiswa. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek dapat diterapkan dengan baik di dalam kelas oleh pengajar dan sesuai untuk mengajar menulis kepada mahasiswa semester dua tingkat keaktifan mahasiswa dan pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi lebih baik setelah penerapan metode tersebut, dan mahasiswa memberi respons positif terhadap metode tersebut. Secara keseluruhan, Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan manfaat dan membantu para mahasiswa karena mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga membangun kemampuan berkolaborasi.

**Keywords**—Project Based Learning, Ketrampilan Bahasa Inggris, Ketrampilan Menulis, Pengajaran Bahasa Inggris,

**Abstract**—English is one of the subjects that is considered difficult but whose skills are really needed by polytechnic students. Students' success in learning really depends on their learning experiences in the classroom. Therefore, exploring effective English learning methods is very necessary so that students experience new ways of learning that can stimulate interest and creative thinking, improve communication and collaborative skills, and expose students to more meaningful real-life situations. The project based learning (PBL) method is one of the methods that has been developed as an alternative for teaching English with a focus on improving learning experiences and improving creative teamwork and group skills. This research focuses on the PBL process in second semester English lessons for students majoring in Chemical Engineering, Oil and Gas Processing Engineering Study Program. This study was conducted at the Lhokseumawe State Polytechnic and lasted for one semester in the even semester of the 2022-2023 academic year. Data was collected using closed questionnaires and open questionnaires given to students, semi-structured interviews conducted with students and production related to student projects. Based on these data, it is known that Project Based Learning can be implemented well in the classroom by teachers and is suitable for teaching writing to second semester students. The level of student activity and understanding of the subject matter becomes better after implementing this method, and students respond positively to this method. Overall, Project Based Learning provides benefits and helps students because they not only understand the material, but also build collaboration skills.

**Keywords**—Project Based Learning, English Language Skills, Writing Skills, English Language Teaching

## I. PENDAHULUAN

Pada saat ini bahasa Inggris telah merambah dalam berbagai aspek kehidupan yang menjembatani hubungan manusia, urusan internasional, politik, dan bisnis, teknologi, dan pendidikan di seluruh dunia. Dengan demikian, pengajaran bahasa Inggris secara efektif sangat penting untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan komunikasi internasional sehingga memiliki kompetensi daya saing global. Dalam pendidikan vokasi, pembelajaran bahasa Inggris di kelas perlu diberikan secara efektif, efisien dan berorientasi pada kehidupan nyata untuk mempersiapkan mahasiswa mampu berkomunikasi dengan pengguna global di luar kelas.

Pembelajaran bahasa Inggris pada pendidikan vokasi juga merupakan bidang pekerjaan yang menantang dalam konteks internasional. Temuan penelitian yang relevan menunjukkan bahwa sekolah sering mengalami kekurangan sumber belajar

dan fasilitas yang tidak memadai dan sering kali tidak memiliki ruang kelas yang diperkaya teknologi dengan alat bantu digital dan audio-visual karena kendala keuangan dan sumber daya [1] – [7]. Dalam pembelajaran di kelas, pengajar umumnya fokus pada tata bahasa, hafalan, penggunaan ekstensif, dan terjemahan. Sedangkan keterampilan komunikatif sering diabaikan, dan pembelajaran dengan menggunakan teknologi tidak diterapkan secara luas [1] – [10]. Terkait dengan tenaga pengajar, pembelajaran bahasa Inggris di kelas juga dipengaruhi oleh faktor kekurangan jumlah, pergantian, kompetensi dan demotivasi [1] – [6].

Salah satu temuan yang sering didapatkan, mahasiswa memandang pembelajaran bahasa Inggris sebagai materi pelajaran yang didekontekstualisasikan tidak terkait dengan kehidupan mereka [3], [7], [9], [11]. Orang tua juga dilaporkan bahwa mereka sedikit atau tidak ada minat pada masalah pendidikan [4], [5], [7], [11]. Sedangkan profil dosen sering

dijadikan sebagai panutan bagi mahasiswa [12], [13]. Hubungan antara peserta didik dan pengajar kuat, sehingga pengajar dapat memanfaatkan persepsi ini untuk meningkatkan motivasi, memperluas perspektif mahasiswa, dan mengarahkan mereka untuk meningkatkan hubungan interpersonal seiring dengan keterampilan bahasa [14]. Kekuatan hubungan tersebut merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan menerapkan metodologi baru dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis proyek.

Penelitian ini dipandang perlu karena peningkatan kompetensi bahasa Inggris lulusan Politeknik Negeri Lhokseumawe mutlak dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi mahasiswa. Dengan demikian, pengajaran bahasa Inggris akan lebih mudah dipahami

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain studi kasus deskriptif digunakan karena desain ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan kasus bersamaan dengan kontekstualisasinya melalui analisis mendalam [27]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lengkap tentang penerapan PBL di kelas melalui analisis mendalam dan deskripsi yang tebal. Dalam hal ini, ini menguraikan implementasi PBL dalam konteks pendidikan vokasi dan kemungkinan potensinya untuk mengembangkan kompetensi linguistik dan non-linguistik mahasiswa yang belajar bahasa Inggris, dan mendokumentasikan perspektif peserta tentang manfaat dan tantangan proses dengan solusi yang disarankan.

Studi ini dilakukan di Politeknik Negeri Lhokseumawe dan berlangsung selama satu semester pada semester genap tahun ajaran 2022-2023. Kelas tempat penelitian dilakukan adalah mahasiswa semester kedua pada program studi Teknik Pengolahan MIGAS di Jurusan Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe. Pada semester dua, mahasiswa memiliki 3 jam kelas bahasa Inggris wajib yang merupakan Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK).

### A. Desain Proyek

Penelitian ini berfokus pada proses PBL dalam pelajaran bahasa Inggris semester 2. Dalam setiap proses proyek, mahasiswa melakukan langkah-langkah berikut yang dikembangkan untuk penelitian ini: 1) penelitian, 2) interaksi, 3) produksi hasil, 4) presentasi lisan, dan 5) umpan balik interaktif. Menurut kerangka kerja ini, dalam penelitian ini untuk setiap proyek, para mahasiswa diharapkan untuk i) membentuk kelompok, ii) mengumpulkan data tentang subjek yang diberikan melalui penelitian melalui internet, iii) berinteraksi dengan anggota kelompok mereka dan orang lain untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam pemahaman mendalam tentang topik, iv) membangun hasil mereka sendiri, iv) mempresentasikannya di kelas mereka, dan v) menerima umpan balik dari dosen dan rekan mereka juga sebagai membuat evaluasi diri tentang presentasi mereka.

Tema proyek diberikan secara paralel dengan yang ada di kurikulum. Artinya, setelah setiap unit, mahasiswa melakukan proyek yang berkaitan dengan tema unit yang diselesaikan di bawah pengawasan dosen. Kelompok penelitian menyelesaikan beberapa proyek sepanjang semester dengan

tema yang sesuai seperti *paraphrasing, building paragraph*, serta pembuatan berbagai jenis karya ilmiah.

### B. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka yang diberikan kepada mahasiswa, wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan mahasiswa dan produksi terkait proyek mahasiswa. Kuesioner tertutup dirancang untuk penelitian ini untuk menguji kompetensi yang diharapkan dapat dikembangkan setelah PBL. Semua item dirancang sesuai dengan literatur yang relevan dan tujuan proyek. Item tersebut bertujuan untuk menguji perkembangan yang dirasakan dalam kompetensi linguistik dan non-linguistik mengenai PBL dan para peserta diminta untuk menilai sejauh mana menurut mereka kompetensi linguistik mereka berkembang sebagai hasil dari PBL pada skala tipe Likert 5 poin.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, diadopsi dari kuesioner yang sudah dilakukan oleh peneliti lainnya untuk topik yang sejenis pada tahun 2020 yaitu oleh Gras-Velázquez, A. Sedangkan untuk angket terbuka, instrumen disiapkan oleh peneliti untuk memberikan pemahaman mendalam tentang masalah dan memperkuat validitas penelitian melalui triangulasi. Para peserta diminta untuk menyatakan hasil belajar, masalah dan solusi yang disarankan tentang PBL.

Wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa berfokus pada kelebihan dan tantangan PBL beserta solusi yang direkomendasikan untuk tantangan tersebut. Wawancara dilakukan setelah kuesioner diberikan. Dalam setiap wawancara, perincian yang diberikan tentang proyek dipertanyakan dengan pertanyaan lebih lanjut untuk tujuan analisis mendalam. Produksi terkait proyek mahasiswa juga digunakan sebagai data pendukung untuk menganalisis aspek perkembangan kasus PBL secara detail dan memastikan triangulasi. Produksi meliputi tulisan terkait proyek yang ditulis mahasiswa, rekaman audio-visual dari presentasi lisan mereka, poster, dan bentuk visual lainnya yang mereka siapkan dan presentasikan dalam proyek mereka.

Tabel 1. Daftar Kuesioner

No.	Pernyataan
1	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada materi Types of Sentence dan Building Paragraph
2	Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi Type of Sentence dan Building Paragraph menjadi lebih menarik karena mampu memadukan berbagai keterampilan dalam proses pembelajaran.
3	Pembelajaran yang dilaksanakan sangat membosankan.
4	Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, dosen banyak menggunakan media yang menarik dalam menjelaskan permasalahan dan pemberian tugas.
5	Media yang digunakan dosen dalam pembelajaran ini, sangat membantu saya dalam memahami tugas yang harus dikerjakan.
6	Dalam pembelajaran ini, dosen tidak memanfaatkan media dengan baik.
7	Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek membuat saya semakin tertarik terhadap pelajaran Bahasa Inggris.
8	Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek membuat saya lebih mudah menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

9	Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek membuat saya lebih memahami materi pelajaran yang diberikan
10	Proyek yang diberikan dosen membangkitkan ide kreatif saya
11	Saya termotivasi untuk lebih mencari sumber-sumber penunjang yang mendukung saya untuk mendapatkan ide-ide baru dalam menyusun proyek
12	Saya menjadi bingung ketika dosen meminta saya merencanakan suatu proyek.
13	Dengan pembelajaran berbasis proyek membuat saya bingung dengan tugas yang diberikan
14	Dengan pembelajaran seperti ini, membuat saya termotivasi untuk mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi.
15	Saya mampu bekerjasama dengan kelompok untuk membuat produk yang baru/modifikasi dari produk yang sudah ada sebelumnya
16	Pembelajaran berbasis proyek menyadarkan saya untuk menghargai ide dan gagasan orang lain.
17	Saya menikmati kebersamaan dan kerjasama dalam penyelesaian proyek.
18	Pembelajaran berbasis proyek membuat saya lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman-teman.

Dalam penelitian ini, data kuesioner tertutup dianalisis melalui statistik deskriptif dan skema kategorikal. Item tertutup bertanya kepada responden sejauh mana menurut mereka berkembang dalam kompetensi yang diberikan setelah PBL. Dengan demikian, desain kuesioner memungkinkan peneliti membuat skema kategoris tentang tingkat perkembangan kompetensi. Menurut kuesioner, untuk setiap kompetensi, responden menilai tingkat perkembangan mereka dalam kompetensi yang bersangkutan pada skala Likert 5 poin. Temuan kuesioner dan wawancara terbuka, dan produksi terkait proyek mahasiswa dianalisis melalui analisis tematik [28].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Project Based Learning* (PBL) dalam rangka meningkatkan ketrampilan menulis dalam Bahasa Inggris telah dilaksanakan di dalam kelas selama kegiatan belajar dan mengajar. Sebelum pembelajaran telah dipilih proyek yang relevan dengan kurikulum Bahasa Inggris dan menarik bagi mahasiswa. Proyek yang dipilih terkait dengan topik yang sedang dipelajari pada semester yang sedang berjalan yaitu *Types of sentence* dan *Building Paragraph*. Proyek ini dipilih karena mahasiswa dapat mengaplikasikan ketrampilan menulis mereka dalam konteks nyata. Selain itu, tema proyek yang dipilih juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan ketrampilan menulis Bahasa Inggris. Semua mahasiswa yang terlibat dipandang mampu dengan tujuan pembelajaran tersebut, sesuai dengan kebutuhan mata kuliah pada semester dua pada Program Study Teknik Pengolahan MIGAS

Dalam pelaksanaan kelas, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut mereka bekerja sama dalam proyek. Kelompok dibagi berdasarkan keberagaman keterampilan dan kemampuan. Dalam mengerjakan proyek, setiap kelompok diinformasikan dengan jelas tentang proyek yang akan mereka kerjakan. Mereka juga telah dijelaskan langkah-langkah yang perlu mereka ambil, termasuk perencanaan, penelitian, penyusunan, revisi, dan penyuntingan. Tugas diberikan dalam jangka waktu 2 minggu untuk dikumpulkan.

Selama mengerjakan proyek, mahasiswa diberikan kebebasan melakukan penelitian yang diperlukan untuk proyek

mereka, termasuk dalam hal membaca, mencari sumber, dan mengumpulkan informasi yang relevan. Setelah itu, mahasiswa membuat perencanaan tema yang akan mereka tulis. Tema yang dipilih telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, serta sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa pada semester tersebut.

Selama proses penulisan, mahasiswa tidak diintervensi, sehingga mereka menulis berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Dosen di kelas hanya memantau dan memastikan bahwa proyek tersebut dijalankan tepat waktu. Selain itu, dosen juga mengingatkan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan tata bahasa, struktur kalimat, dan gaya penulisan.

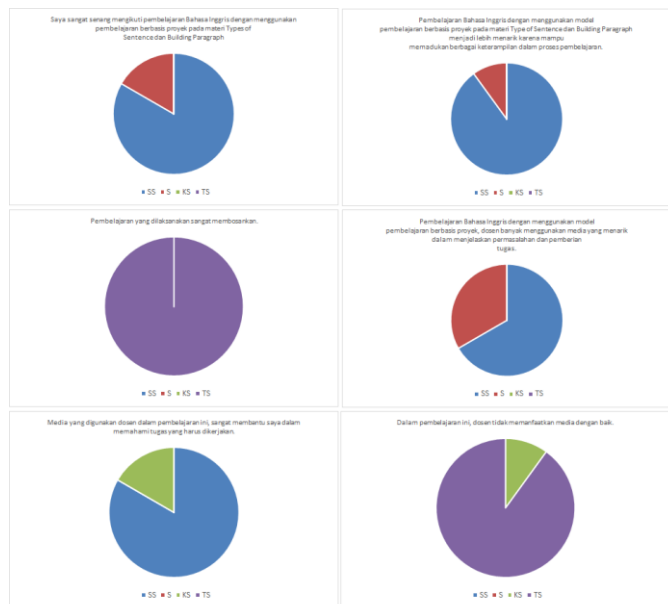
Tidak selamanya pengerjaan proyek oleh mahasiswa berjalan dengan baik. Ketika ditemukan kekurangan dan kekeliruan, mahasiswa disarankan untuk merevisi dan menyunting kembali tulisan mereka. Selama proses pemeriksaan, kelompok mahasiswa yang lain juga dilibatkan untuk *me-review* hasil kerja kawannya sebagai *feed back* untuk perbaikan. Keterlibatan mahasiswa sebagai *peer review* juga telah dapat menambah keterampilannya dalam menulis. Hal ini terbukti pada saat mereka menyerahkan revisinya masing-masing.

Selama pelaksanaan pembelajaran, juga telah dilakukan evaluasi akhir dengan menggunakan rubrik atau kriteria evaluasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk menilai kinerja mahasiswa dalam proyek. Selain itu, mahasiswa juga diminta untuk menyampaikan kesan dari penerapan metode tersebut melalui kuesioner. Hasil persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode PBL tersebut dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3 berikut ini berdasarkan kriteria yang dinilai masing-masing.

Kriteria pertama yang dinilai berupa ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan redaksi kuesioner “Saya sangat senang mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada materi *Types of Sentence* dan *Building Paragraph*. Hasil temuan menunjukkan bahwa dari total 30 orang mahasiswa, 83 persen menyatakan sangat setuju dan 17 persen menyatakan setuju (Gambar 1, kanan atas). Selanjutnya, 90 persen mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi *Type of Sentence* dan *Building Paragraph* menjadi lebih menarik karena mampu memadukan berbagai keterampilan dalam proses pembelajaran. Sedangkan sisanya, 10 persen mahasiswa menyatakan setuju (Gambar 1, kiri atas).

Ketika ditanyakan apakah pembelajaran yang dilaksanakan sangat membosankan? Hasil kuesioner menunjukkan semua mahasiswa menyatakan tidak setuju (Gambar 1, kanan tengah). Sebaliknya untuk pertanyaan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, dosen banyak menggunakan media yang menarik dalam menjelaskan permasalahan dan pemberian tugas, mahasiswa menunjukkan perspektif yang lebih beragam. Sebanyak 67 persen mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 33 persen mahasiswa menyatakan setuju. Demikian juga pada pertanyaan bahwa media yang digunakan dosen dalam pembelajaran ini, sangat membantu saya dalam memahami tugas yang harus dikerjakan. Hasil temuan menunjukkan bahwa 83 persen mahasiswa menyatakan sangat setuju, sisanya 17 menyatakan kurang setuju (Gambar 1, kiri tengah). Namun demikian, terkait dengan pertanyaan dalam pembelajaran ini, dosen tidak memanfaatkan media dengan baik. Sebanyak 90 persen mahasiswa menyatakan tidak setuju (Gambar 1, kanan

bawah) dan sisanya menyatakan kurang setuju (Gambar 1, kiri bawah).

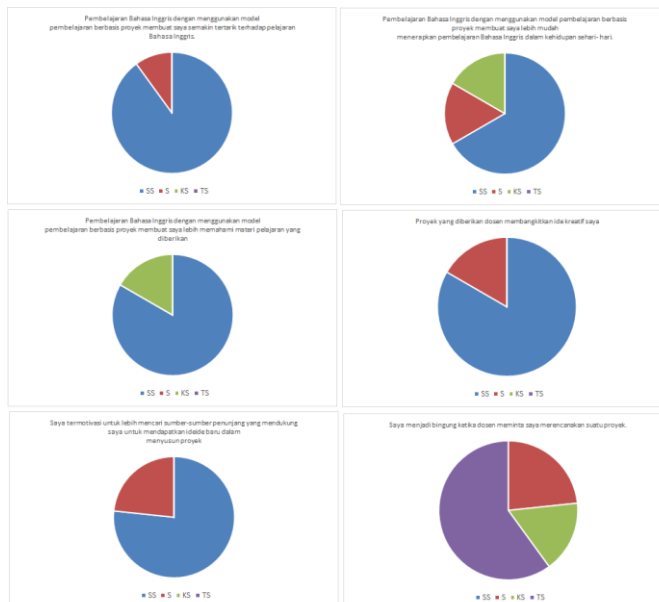


Gambar 1. Persentase respons mahasiswa yang diperoleh dari kuesioner butir 1 sampai dengan butir 6.

Kuesioner ketujuh adalah tentang pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek membuat saya semakin tertarik terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Hasil temuan menunjukkan 90 persen mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 10% di antaranya menyatakan setuju (Gambar 2, kiri atas).

Pada pertanyaan kedelapan ditemukan jawaban mahasiswa yang lebih beragam. Sebanyak 67 persen mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek membuat saya lebih mudah menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Selebihnya 17 persen mahasiswa menyatakan setuju dan 17 persen lagi menyatakan kurang setuju (Gambar 2, kanan atas). Sedangkan pada pertanyaan kesembilan tentang pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek membuat saya lebih memahami materi pelajaran yang diberikan, sebanyak 83 mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 17 persen mahasiswa menyatakan kurang setuju (Gambar 2, kiri tengah).

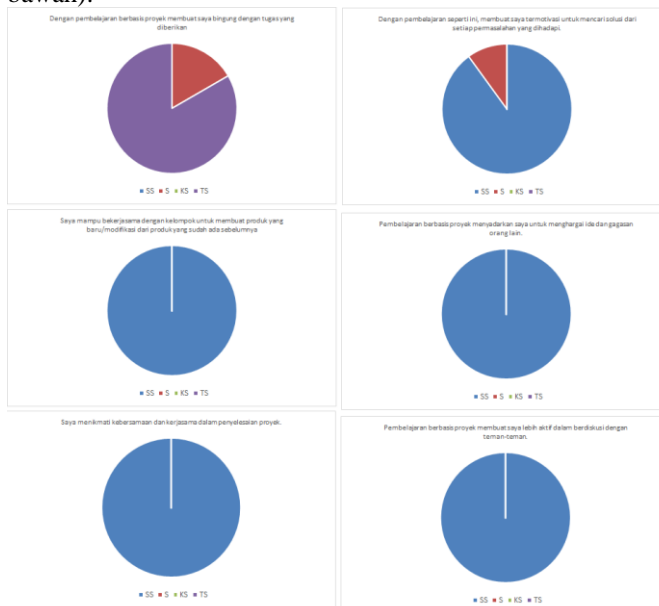
Terkait dengan pertanyaan bahwa proyek yang diberikan dosen membangkitkan ide kreatif saya, sebanyak 83 persen mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 17 persen menyatakan setuju (Gambar 2, kanan tengah). Selain itu, sebanyak 77 persen mahasiswa menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk lebih mencari sumber-sumber penunjang yang mendukung saya untuk mendapatkan ide-ide baru dalam menyusun proyek, sisanya sebanyak 33 persen menyatakan setuju (Gambar 2, kiri bawah). Jawaban yang beragam malah didapatkan pada pertanyaan kedua belas. Sebanyak 23 persen mahasiswa menyatakan bingung ketika dosen meminta saya merencanakan suatu proyek. Sedangkan sisanya sebanyak 17 persen mahasiswa menyatakan kurang setuju dan 60 persen lagi menyatakan tidak setuju (Gambar 2, kanan bawah).



Gambar 2. Persentase respons mahasiswa yang diperoleh dari kuesioner.

Selain itu, sebanyak 83 persen mahasiswa menyatakan tidak setuju bahwa dengan pembelajaran berbasis proyek membuat mereka bingung dengan tugas yang diberikan, sedangkan sisanya sebanyak 17 menyatakan setuju (Gambar 3, kiri atas). Pada pertanyaan ke-14, yaitu dengan pembelajaran seperti ini, membuat saya termotivasi untuk mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi, sebanyak 90 mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 10 persen mahasiswa menyatakan setuju (Gambar 3, kanan atas).

Terkait dengan kerja sama kelompok, semua mahasiswa menyatakan bahwa mereka mampu bekerja sama dengan kelompok untuk membuat produk yang baru/modifikasi dari produk yang sudah ada sebelumnya (Gambar 3, kiri tengah). Semua mahasiswa setuju bahwa pembelajaran berbasis proyek menyadarkan saya untuk menghargai ide dan gagasan orang lain (Gambar 3, kanan tengah). Semua mahasiswa juga mengakui bahwa mereka menikmati kebersamaan dan kerja sama dalam penyelesaian proyek (Gambar 3, kiri bawah) dan pembelajaran berbasis proyek membuat mereka lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman-teman (Gambar 3, kanan bawah).



Gambar 3.. Persentase respons mahasiswa yang diperoleh dari kuesioner.

Berdasarkan hasil-hasil temuan tersebut diperoleh bahwa penerapan *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Inggris telah terbukti efektif dalam meningkatkan ketrampilan menulis mahasiswa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa PBL efektif untuk meningkatkan ketrampilan menulis dalam Bahasa Inggris. Pelaksanaan metode PBL dapat melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek dunia nyata yang memerlukan mereka untuk menulis dalam situasi kontekstual. Ini membuat mahasiswa melihat relevansi langsung dari kemampuan menulis Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penerapan metode PBL juga dapat mendorong kolaborasi antara mahasiswa. Mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek, yang memungkinkan mereka untuk berbagi ide, memberikan umpan balik, dan belajar dari satu sama lain. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Proyek-proyek dalam PBL menarik dan bermakna bagi mahasiswa. Ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menulis dengan baik, karena mereka melihat hasil nyata dari pekerjaan mereka. Di samping itu, PBL juga mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian mandiri untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk proyek mereka. Dengan metode ini dapat mengembangkan keterampilan pencarian informasi, yang merupakan bagian penting dari menulis yang efektif.

Mahasiswa sering mengikuti proses menulis yang terstruktur, yang mencakup perencanaan, penyusunan, revisi, dan penyuntingan. Ini membantu mereka mengembangkan ketrampilan menulis yang sistematis. Selain itu, mahasiswa mendapatkan umpan balik secara teratur dari guru dan rekan sejawat mereka. Ini memungkinkan mereka untuk terus memperbaiki tulisan mereka selama proyek berlangsung.

Hasil pelaksanaan kelas dan temuan dari kuesioner juga menunjukkan bahwa metode PBL memungkinkan integrasi keterampilan berbahasa lainnya, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan bahkan keterampilan teknologi. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik. Mahasiswa juga secara langsung terlibat dalam pemecahan masalah yang melibatkan menulis sebagai alat untuk mengungkapkan solusi. Ketrampilan ini dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menyusun argumen dan mendukung klaim mereka.

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih kreatif dalam menulis. Mereka dapat memilih cara mengekspresikan ide mereka dalam proyek mereka, yang dapat meningkatkan kreativitas dalam penulisan. Dengan demikian, dalam dunia nyata setelah selesai kuliah, mahasiswa siap menghadapi situasi dunia nyata di mana mereka harus menulis dengan tujuan tertentu, seperti membuat laporan, menulis proposal, atau menyusun presentasi.

Meskipun *Project Based Learning* (PBL) memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan ketrampilan menulis dalam Bahasa Inggris, ada beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan dari hasil implementasi kelas dan temuan dari kuesioner. Pelaksanaan PBL memerlukan lebih banyak waktu daripada metode pembelajaran tradisional. Menciptakan proyek, berkolaborasi dengan rekan sejawat, melakukan penelitian, dan menghasilkan produk akhir bisa memakan waktu. Ini mungkin membuat guru merasa terbatas oleh jadwal yang ketat.

Secara personal, pengajar juga memerlukan persiapan yang lebih intensif dalam merancang proyek yang efektif, memberikan arahan yang jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Semua itu harus bisa dipastikan bahwa proyek relevan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Konsumsi waktu yang paling banyak dirasakan selama proses pembelajaran adalah dalam tahap evaluasi. Evaluasi kinerja mahasiswa dalam PBL dapat menjadi lebih rumit daripada dalam metode pembelajaran lainnya. Pengajar perlu mengembangkan kriteria evaluasi yang jelas dan adil, dan ini dapat memerlukan waktu tambahan.

Sebagai metode baru yang diterapkan di kelas, hasil akhir dari PBL bisa bervariasi tergantung pada kelompok mahasiswa dan proyek yang dipilih. Ada ketidakpastian dalam hal apa yang akan dihasilkan oleh mahasiswa, dan itu bisa menjadi tantangan bagi pengajar yang ingin memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi. Sedangkan bagi mahasiswa ditemukan hasil bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. mahasiswa yang lebih mahir mungkin menyelesaikan proyek dengan lebih baik, sementara mahasiswa yang kurang mahir mungkin merasa terlalu sulit. Oleh karena itu, pengajar dipaksakan untuk dapat mengelola perbedaan ini dengan bijaksana.

Berdasarkan hasil implementasi di kelas, metode PBL lebih menitikberatkan pada aspek kreatif dan kontekstual menulis, tetapi mungkin kurang menekankan aspek-aspek yang lebih teknis seperti tata bahasa dan struktur kalimat. Ini bisa menjadi kekurangan jika mahasiswa perlu mengembangkan ketrampilan dasar dalam menulis. Selain itu, memasukkan PBL dalam kurikulum yang sudah ada bisa memerlukan perubahan signifikan dalam cara mengajar dan dalam materi yang diajarkan. Ini mungkin tidak selalu menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran di kelas untuk mahasiswa politeknik dalam konteks pendidikan yang terstruktur dengan ketat.

Berdasarkan hasil temuan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maka untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan *Project Based Learning* (PBL) diperlukan beberapa hal. Pertama adalah perlu dipertimbangkan proyek yang memiliki relevansi dengan kehidupan mahasiswa dan menarik bagi mereka, sehingga dapat memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, sesuai dengan tuntutan kurikulum, juga perlu ditetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur untuk proyek. mahasiswa harus tahu apa yang diharapkan dari mereka dalam hal ketrampilan menulis Bahasa Inggris.

Mahasiswa juga perlu diberikan bimbingan awal tentang bagaimana mereka dapat memulai proyek mereka, termasuk tahap perencanaan dan penelitian. Mereka perlu difasilitasi untuk berkolaborasi dalam kelompok. Fasilitas komunikasi yang efektif antara anggota kelompok untuk mempromosikan pertukaran ide. Selama proyek, perlu juga dipertimbangkan kebutuhan individu mahasiswa. Ini dapat mencakup memberikan dukungan tambahan kepada mahasiswa yang memerlukan itu.

Sesuai dengan tema yang diangkat untuk ketrampilan menulis, maka perlu diberikan perhatian khusus pada proses menulis, termasuk perencanaan, penyusunan, revisi, dan penyuntingan. Pemberian umpan balik berkelanjutan kepada mahasiswa selama proyek, bukan hanya pada akhirnya, ternyata dapat membantu mahasiswa memperbaiki tulisan mereka sepanjang proses.

## IV. KESIMPULAN

Penerapan PBL memerlukan perencanaan yang cermat, pengelolaan waktu yang baik, dan keterlibatan mahasiswa yang aktif. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pengajar dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ketrampilan menulis dalam Bahasa Inggris. Namun demikian, efektivitas PBL dalam meningkatkan ketrampilan menulis juga bergantung pada implementasinya. Pengajar perlu merancang proyek yang relevan dan menarik, memberikan bimbingan yang tepat, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa. Selain itu, penting untuk mengevaluasi hasil pembelajaran mahasiswa secara sistematis untuk memastikan bahwa mereka mengembangkan ketrampilan menulis Bahasa Inggris yang lebih baik melalui PBL.

Meskipun ada kekurangan dalam penerapan PBL, banyak dari tantangan ini dapat diatasi dengan persiapan yang baik,

dukungan yang tepat, dan penyesuaian yang bijaksana. PBL tetap merupakan metode pembelajaran yang kuat untuk meningkatkan ketrampilan menulis mahasiswa dalam Bahasa Inggris, asalkan diimplementasikan dengan baik. Dengan merancang dan melaksanakan PBL dengan cermat, pengajar dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang kuat dan efektif untuk meningkatkan ketrampilan menulis Bahasa Inggris mahasiswa. Dengan merancang dan melaksanakan PBL dengan cermat, Anda dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang kuat dan efektif untuk meningkatkan ketrampilan menulis Bahasa Inggris mahasiswa.

## REFERENSI

- [1]. Carrillo, Y. D. M. (2019). *Teacher's perceptions about TEFL at a rural primary school*. (Unpublished BA Thesis). Universidad Santo Tomas, Bogota, Colombia.
- [2]. Faisal, K. Ö., & Ali, Y. (2021). EFL teaching and learning in the rural areas of Bangladesh: Addressing obstacles to teaching L2. *International Journal of Education*, 13(4), 1-34. <https://doi.org/10.5296/ije.v13i4.18965>
- [3]. Izquierdo, J., Zuniga, S. P. A., & Martinez V. G. (2021). Foreign language education in rural schools: Struggles and initiatives among generalist teachers teaching in Mexico. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 11(1), 133-156. <https://dx.doi.org/10.14746/ssl.2021.11.1.6>
- [4]. Khan, M. E. I., Siddique, A. B., & Shiblu, M. N. H. S. (2020). Custom practices of English education at the rural primary schools in Bangladesh. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(11), 71-87. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.11.5>
- [5]. Prabowo, E., & Akmal, A. (2019). Challenges in teaching English at rural and urban schools and their solutions. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 3706-3710.
- [6]. Putri, E. R. (2021). EFL teachers' challenges for online learning in rural areas. *Unnes TEFLIN National Seminar*, 4(1), 402-409.
- [7]. Saiful, J. A., & Triyono, S. (2018). EFL teachers' reflection in teaching English to EFL students of rural areas. *International Journal of Language Education*, 2(2), 1-13.
- [8]. Li, G., Jee, Y., & Sun, Z. (2018). Technology as an educational equalizer for EFL learning in rural China? Evidence from the impact of technology-assisted practices on teacher-student interaction in primary classrooms. *Language and Literacy*, 20(3), 159-184. <https://doi.org/10.20360/langandlit29415>
- [9]. Musa, N. C., Lie, K. Y., & Azman, H. (2012). Exploring English language learning and teaching in Malaysia. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 12(1), 35-51. OECD (2012). Equity and quality in education: Supporting disadvantaged students and schools. OECD Publishing. Retrieved from <https://www.oecd.org/education/school/50293148.pdf>
- [10]. Samaranyake, S. W. (2016). Oral competency of ESL/EFL learners in Sri Lankan rural school context. *Sage Open*, 6(2), 1-10. <https://doi.org/10.1177/2158244016654202>
- [11]. Khulel, B. (2021). Teaching English for young learners in rustic area: Teachers' challenges. *Lingua Jurnal Pendidikan Bahasa*, 17(2), 115-129. <https://doi.org/10.34005/lingua.v17i2.1558>
- [12]. Castañeda, R. J. P. (2014). English teaching through project-based method in rural area. *Cuadernos de Lingüística Hispánica*, 23, 151-170. <https://doi.org/10.19053/0121053X.2344>
- [13]. Hardré, P. L., & Sullivan, D. W. (2008). Student differences and environment perceptions: How they contribute to student motivation in rural high schools. *Learning and Individual Differences*, 18(4), 471-485. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2007.11.010>
- [14]. Hardré, P. L., Sullivan D. W., & Roberts, N. (2008). Rural teachers' best motivating strategies: A blending of teachers' and students' perspectives. *Rural Educator*, 30(1), 18-31.
- [15]. Fried-Booth, D. L. (2002). *Project work* (2nd ed.). New York: Oxford University Press.
- [1]. J. Padhye, V. Firoiu, and D. Towsley, "A stochastic model of TCP Reno congestion avoidance and control," Univ. of Massachusetts, Amherst, MA, CMPSCI Tech. Rep. 99-02, 1999.
- [2]. *Wireless LAN Medium Access Control (MAC) and Physical Layer (PHY) Specification*, IEEE Std. 802.11, 1997.
- [16]. Beckett, G. H., & Miller, P. C. (Eds.). (2006). *Project-based second and foreign language education: Past, present, and future*. Greenwich, CT: Information Age.
- [17]. Gras-Velázquez, A. (Ed.). (2020). *Project-based learning in second language education: Building communities of practice in higher education*. New York: Routledge.
- [18]. Saenz, B. F., Florez, K., Gomez, T., Acevedo, M. R., & Suarez, S. T. (2018). Implementing a community-based project in an EFL rural classroom. *Colombian Applied Linguistics Journal*, 20(2), 274-289. <https://doi.org/10.14483/22487085.13735>
- [19]. Hutchinson, T. (1991). *Introduction to project work*. Oxford: Oxford University Press.
- [20]. Stoller, F. (2006). Establishing a theoretical foundation for project-based learning in second and foreign language contexts. In G. H. Beckett, & P. C. Miller (Eds.), *Project-based second and foreign language education: Past, present, and future* (pp. 19-40). Greenwich, CT: Information Age.
- [21]. Stoller, F., & Myers, C. C. (2020). Project-based learning: A five-stage framework to guide language teachers. In A. Gras-Velázquez (Ed.), *Project-based learning in second language acquisition – Building communities of practice in higher education* (pp. 25-47). New York: Routledge.
- [22]. Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (2011). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653139>
- [23]. Moulton, J. (2001). Improving education in rural areas: Guidance for rural development specialists. World Bank. Retrieved from <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.197.9341&rep=rep1&type=pdf>
- [24]. Santhi, D. D. Y., Suherdi, D., & Musthafa, B. (2019). ICT and project-based learning in a rural school: An EFL context. *Advances in Social Sciences, Education and Humanities Research*, 353, 29-35. <https://doi.org/10.2991/icosihess-19.2019.5>
- [25]. Saenz, B. F., Florez, K., Gomez, T., Acevedo, M. R., & Suarez, S. T. (2018). Implementing a community-based project in an EFL rural classroom. *Colombian Applied Linguistics Journal*, 20(2), 274-289. <https://doi.org/10.14483/22487085.13735>
- [26]. Fragoulis, I., & Tsiplakies, I. (2009). Project-based learning in the teaching of English as a foreign language in Greek primary schools: From theory to practice. *English Language Teaching*, 2(3), 113-119.
- [27]. Yin, R. K. (2014). *Applications of case study research* (5th ed). Thousand Oaks, CA: Sage.
- [28]. Creswell, J. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, California: Sage.
- [29]. Olson, K. (2010). An examination of questionnaire evaluation by expert reviewers. *Field Methods*, 22(4), 295-318. <https://doi.org/10.1177/1525822x10379795>